YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.6912

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 6 KOTA SOLOK

The Influence of Emotional Intelligence on Student Learning Independence in Social Studies for Grade VIII at SMP Negeri 6 Solok City

Putri Rahmadhani, Fajri Basyirun, Ikhwan
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
putriirahmadhanii01@gmail.com; fajribasyirunmpde@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 18, 2025	Jul 12, 2025	Jul 24, 2025	Jul 29, 2025

Abstract

Emotional intelligence is a critical student capability that supports the learning process by enabling individuals to recognize, understand, and manage their emotions effectively. This study aims to examine the influence of emotional intelligence on students' learning independence in Social Studies (IPS) among Grade VIII students at SMP Negeri 6 Kota Solok. A quantitative approach with a survey method was employed. The population consisted of all Grade VIII students in the 2023/2024 academic year, totaling 122 individuals, with a sample of 94 students selected using proportional random sampling. Data were analyzed using simple linear regression. The results indicate that emotional intelligence has a positive and significant effect on learning independence, as evidenced by a calculated *t*-value of 8.141, which exceeds the critical *t*-value of 1.661 at a 0.05 significance level. Emotional intelligence accounts for 41.9% of the variance in learning independence. These findings suggest that higher levels of emotional intelligence are associated with greater learning independence among students. Therefore, fostering emotional intelligence should be an integral component of educational strategies aimed at enhancing students' academic autonomy.

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Emotional Intelligence; Learning Independence; Junior High School Students; Social Studies Learning; Linear Regression

Abstrak: Kecerdasan emosional merupakan salah satu kemampuan penting dalam diri siswa yang berperan dalam membantu mereka mengenali, memahami, dan mengelola emosi untuk mendukung proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII di SMP Negeri 6 Kota Solok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 122 orang, dan sampel diambil sebanyak 94 siswa menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar, dengan nilai *t* hitung sebesar 8,141 yang lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,661 pada taraf signifikansi 0,05. Besarnya kontribusi pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar adalah 41,9%. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar mereka. Oleh karena itu, penguatan kecerdasan emosional perlu menjadi bagian dari strategi pendidikan untuk mendukung kemandirian akademik siswa.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional; Kemandirian Belajar; Siswa SMP; Pembelajaran IPS; Regresi Linear.

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang sangat krusial dalam kehidupan setiap individu. Ia diperlukan sebagai panduan dan pegangan untuk menghadapi masa depan. Proses pendidikan dimulai sejak lahir dan berlanjut hingga akhir hayat, melibatkan kegiatan belajar yang tiada henti. Pendidikan adalah proses transformasi sikap pribadi atau kelompok, dengan tujuan untuk membentuk kedewasaan melalui pengajaran. Pendidikan bukan hanya berfokus pada metode pengajaran saja, melainkan juga dalam proses belajar siswa dikarenakan pengetahuan siswa didapatkan dari pengalaman belajar mereka sehingga membentuk pengetahuannya. Proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode pengajaran guru, tetapi dipengaruhi juga oleh kecerdasan emosional yang dimiliki siswa. Setiap siswa akan menunjukkan semangat tinggi terhadap proses pembelajaran secara berkelanjutan, jika proses pembelajaran dan pengajaran dilakukan dengan produktif

Menurut Faizi (2018) Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mendorong diri sendiri serta mengatur emosi secara efektif, baik dalam diri seseorang itu sendiri serta

hubungannya dengan orang lain. Pengembangan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap cara siswa melihat dan bertindak dalam berbagai situasi, baik di sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Dengan itu, penting bagi siswa untuk dapat memahami segala emosi yang mereka rasakan agar mereka dapat mengerjakan setiap tugas dari guru dengan baik dan menghadapi masalah dengan bijak.

Kecerdasan emosional dalam suatu proses pembelajaran ada faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu faktor kemandirian belajar. Menurut Sugianto, dkk (2020) Kemandirian belajar siswa merupakan aktivitas pembelajaran yang dikuasai oleh individu, di mana mereka menggerakkan diri sendiri melalui pemikiran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dapat memotivasi diri sendiri untuk tetap semangat dan bertahan dalam proses belajar. Siswa yang mandiri dalam belajar akan menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap proses pembelajaran, mengambil tanggung jawab penuh dalam menyelesaikan tugas dari guru, dan memiliki kepercayaan diri untuk menghadapi tantangan belajar tanpa bergantung pada bantuan orang lain atau teman. Kemandirian belajar siswa bisa dilihat dari perilaku dan keterampilan yang mereka tunjukkan selama proses pembelajaran.

Dengan pemasalahan di atas menandakan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu meningkatkan rasa kemandirian yang ada dalam dirinya. Hal ini tampak pada saat mengikuti proses pembelajaran, apalagi pada saat sekarang sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum merdeka. Dimana kemandirian belajar siswa dituntut dalam proses belajar dan siswa harus mampu mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain ataupun teman sebangkunya.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti bahwa kecerdasan emosional memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tingkat kemandirian belajar siswa. Ada pendapat yang menemukan terdapat korelasi positif antara kecerdasan emosional dan tingkat kemandirian belajar pada siswa (Mardiyati 2015). Ada pendapat yang menemukan kecerdasan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemandirian belajar siswa (Dinul, dkk 2020)

Berdasarkan uraian permasalahan yang dipaparkan di atas, fokus penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Belajar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Solok.

METODE

Jenis Penelitian:

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Mertha (2020) Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan baru melalui penggunaan metode statistik dan berbagai alat kuantitatif lainnya untuk pengukuran. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui dan melihat seberapa besarkah pengaruh antara dua variabel yaitu variabel X (kecerdasan emosional) serta variabel Y (kemandirian belajar). Jadi penelitian ini nantinya mendeskripsikan pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Solok.

Tempat Dan Waktu Penelitian:

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Kota Solok, beralamat di Jln. Taratak, Tanah Garam. Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok. Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 07 Agustus 2024 semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Populasi dan Sampel:

a. Populasi

Menurut Suhardi, dkk (2023) Populasi adalah keseluruhan lingkup umum yang mencakup subjek atau objek dengan jumlah dan aspek tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya. Dalam konteks penelitian ini, populasi merujuk pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Solok untuk tahun pelajaran 2024/2025. Adapun kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Solok terdiri dari empat kelas yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Data Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah siswa
1	VIII. 1	32
2	VIII. 2	32
3	VIII. 3	29
4	VIII. 4	29
Jumlah		**122**

Pada tabel di atas, total populasi dalam penelitian ini sebanyak 122 orang. Populasi tersebut terbagi dalam 4 kelas yaitu kelas VIII.1 dengan 32 orang siswa, kelas VIII.2 dengan 32 orang siswa, kelas VIII.3 dengan 29 orang siswa, dan kelas VIII.4 dengan 29 orang siswa.

b. Sampel

Menurut Suhardi, dkk (2023) Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai aspek mirip dengan keseluruhan populasi, diambil dengan metode tertentu untuk mencerminkan ciri-ciri populasi tersebut. Salah satu metode yang sering digunakan dalam penarikan sampel adalah rumus Slovin, yang merupakan salah satu teori penarikan sampel yang populer. Perhitungan sampel dengan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$\frac{\text{N}}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

e : Batas Kesalahan (Error Tolerance)

$$n = \frac{122}{1 + 122(0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{122}{1 + 122\ (0{,}0025)}$$

$$n = \frac{122}{1 + 0{,}30}$$

$$n = \frac{122}{1{,}30}$$

$$n = 94$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, ukuran sampel yang diperoleh adalah sebanyak 94 orang. Kemudian dilakukan penentuan jumlah sampel pada masing-masing kelas VIII dengan menentukan proporsinya sesuai dengan jumlah siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Kota Solok yang diteliti dengan menggunakan metode proportional random sampling. Menurut Juliandi, dkk (2014) apabila tidak ada strata di dalam populasi maka pengambilan sampel ini hanya disebut sebagai proportional random sampling. Jenis ini merupakan penentuan populasi yang terbagi menjadi beberapa kelompok, namun tidak ada strata atau jenjang di dalamnya, tidak ada satu kelompok lebih tinggi dari kelompok lainnya.

Hasil yang didapatkan dari metode proportional random sampling adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data jumlah sampel

No.	Kelas	Perhitungan	Hasil
1	VII. I	$\frac{32}{122}$ x 94	25
2	VII. 2	$\frac{32}{122}$ x 94	25
3	VII. 3	$\frac{29}{122}$ x 94	22
4	VII. 4	$\frac{29}{122}$ x 94	22
Jumlah			**94**

Dari hasil perhitungan tabel di atas menggunakan teknik random sampling diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 94 orang yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas VIII.1 berjumlah 25 orang siswa, kelas VIII.2 berjumlah 25 orang siswa, kelas VIII.3 berjumlah 22 orang siswa, dan kelas VIII.4 bejumlah 22 orang siswa.

HASIL

1. Hasil Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05, sehingga didapatkan hasil bahwa variabel kecerdasan emosional siswa (X) dan variabel kemandirian belajar siswa (Y) terdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Dari uji linearitas yang telah penguji lakukan didapatkan hasilnya sebesar 0,146 > 0,5 maka didapatkan hasil bahwa variabel kecerdasan emosional (X) dan variabel kemandirian belajar siswa (Y) terdapat hubungan yang linear antara X dan Y.

3) Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas digunakan analisis dengan *Spearman's rho* yang menunjukkan nilai Sig > 0,05. Dari hasil pengujian, 0,125 > 0,05, maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil persamaan regresi linear sederhana yaitu Y = 25.578 (α) + 0,642 (X). Dari hasil persamaan tersebut dapat diketahui bahwa koefisien kecerdasan emosional bernilai positif, yang berarti bahwa ketika kecerdasan emosional meningkat, maka kemandirian belajar siswa juga mengalami peningkatan. Sedangkan jika kecerdasan emosional mengalami penurunan maka kemandirian belajar juga ikut menurun.

2) Uji t Parsial

Berdasarkan uji yang telah dilakukan dilihat dari uji t diperoleh nilai Sig. 0,00 < 0,05 dan thitung > t_{tabel} (8.141 > 1,989) jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kecerdasan emosional (X) terhadap kemandirian belajar siswa (Y).

Dari hasil analisis dapat diketahui nilai R square yaitu 0,419 (0,419 x 100% = 41,9%) jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa adalah sebesar 41,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk kemandirian belajar siswa, sementara 58,1% sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor lain yaitu kesadaran diri, cara mengatur diri, motivasi, sikap empati yang dimiliki, dan cara bersosialisasi.

2. Hasil Penelitian

a. Kecerdasan Emosional

Tabel 3. Hasil Persentase Indikator Kecerdasan Emosional

Indikator	Persentase	Kriteria
Kesadaran Diri	77%	Baik
Mengelola Emosi	64%	Baik
Memanfaatkan Emosi Secara Produktif	77%	Baik
Empati	71%	Baik
Membina Hubungan	73%	Baik
Rata – Rata	**72%**	**Baik**

Dari perhitungan 5 indikator di atas didapatkan hasil rata- rata kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 6 Kota Solok berada pada persentase 72% kategori baik. Hal ini berarti sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan yang kuat dalam memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi mereka dengan efektif. Kecerdasan emosional yang baik ini

membantu mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan guru secara harmonis, serta mendukung kemampuan mereka untuk menghadapi permasalahan pembelajaran dengan lebih baik. Pada indikator kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, membina hubungan, masing – masing berada pada persentase 77%, 64%, 77%, 71%, dan 73% berkategori baik. Hal ini berarti bahwa siswa di SMP Negeri 6 Kota Solok umumnya menunjukkan kemampuan yang kuat dalam mengenali dan memahami diri sendiri serta memanfaatkan emosi mereka dengan produktif. Meskipun kemampuan dalam mengelola emosi secara khusus memerlukan perhatian lebih karena persentasenya sedikit lebih rendah, keseluruhan hasil menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki dasar yang kuat dalam berempati dan membina hubungan yang positif dengan orang lain.

b. Kemandirian Belajar

Tabel 4. Hasil Persentase Indikator Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 6 Kota Solok

Indikator	Persentase	Kriteria
Ketidaktergantungan terhadap Orang Lain.	73%	Baik
Memiliki Keperayaan Diri.	76%	Baik
Berprilaku Disiplin.	80%	Baik
Memiliki Rasa Tanggung Jawab.	74%	Baik
Berprilaku Berdasarkan Inisiatif Sendiri.	70%	Baik
Melakukan Kontrol Diri.	67%	Baik
Rata – Rata	**73%**	**Baik**

Berdasarkan perhitungan 6 indikator di atas didapatkan hasil rata- rata kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 6 Kota Solok berada pada persentase 73% kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 6 Kota Solok, yang mencapai 73% dalam kategori baik, berarti sebagian besar siswa menunjukkan tingkat kemandirian yang kuat dalam kegiatan belajar mereka. Dapat diartikan bahwa siswa umumnya mampu mengatur dan menjalankan proses belajar secara mandiri, menunjukkan kemampuan dalam menyelesaikan tugas tanpa terlalu bergantung pada bantuan orang lain. Pada indikator ketidaktergantungan terhadap orang lain, memiliki keperayaan diri, berprilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berprilaku berdasarkan inisiatif sendiri, melakukan kontrol diri, masing – masing berada pada persentase 73%, 76%, 80%, 74%, 70%, 67% berkategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa di SMP Negeri 6 Kota Solok telah menunjukkan kualitas kemandirian belajar yang baik. Persentase yang relatif tinggi pada indikator-indikator tersebut menandakan bahwa siswa mampu mengandalikan

diri mereka sendiri dalam proses belajar, memiliki kepercayaan diri yang kuat, disiplin dalam menjalankan tugas, bertanggung jawab atas pekerjaan mereka, serta memiliki inisiatif dan kontrol diri yang baik. Meskipun indikator kontrol diri dan inisiatif sendiri memiliki presentase yang rendah, hasil ini mencerminkan bahwa siswa umumnya menunjukkan kemajuan yang baik dalam aspek-aspek kemandirian belajar.

PEMBAHASAN

Melalui hasil uji t, diketahui bahwasanya kecerdasan emosional thitung sebesar 8.141 sedangkan t_{tabel} 1,989 artinya thitung > t_{tabel} maka H0 ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan nilai Beta Standardized Coefficients diperoleh persamaan regresi Y = 25,578 + 0,642 X, maka dapat dianalisis bahwa kemandirian belajar siswa siswa sebesar 25,578, kemudian bila setiap responden jawabannya bertambah 1 untuk jawaban penerapan kecerdasan emosional sehingga diperkirakan persentase kecerdasan emosional akan naik sebesar 0,642. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Solok dengan nilai signifikan 0,05 sementara pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 41,9%. Penelitian ini menemukan pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kemandirian belajar siswa. Hal ini memperjelas pentingnya kemampuan kecerdasan emosional untuk mencapai kemandirian belajar yang optimal.

Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjuk pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa faktor lain yang tidak diteliti juga mempengaruhi pengaruh kecerdasan emosional pada kemandirian belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dan kemandirian belajar siswa, dengan kata lain bahwa ketika kecerdasan emosional meningkat, maka kemandirian belajar siswa juga mengalami peningkatan. Interpretasi mengaris bawahi pentingnya kemampuan kecerdasan emosional supaya bisa meningkatkan kemandirian belajar siswa. Temuan ini mendukung teori bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Dinul et al. (2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Ini ditunjukan pada uji hipotesis Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa hipotesis penelitian ini diterima yakni kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar. Hal ini juga di

dukung oleh penelitian Dianah (2017) dalam penelitian ini variabel kecerdasan emosional memiliki pengaruh paling besar terhadap kemandirian belajar. Implikasinya bahwa kemandirian belajar siswa dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kecerdasan emosional dan modal sosial

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Afero, dkk (2016) dimana semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa begitupun sebaliknya, sehingga apabila kecerdasan emosional menurun, maka kemandirian belajarpun menurun. Hal ini juga di dukung oleh penelitian Mardiyati (2015) hasil penelitian mengindikasikan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dan kemandirian belajar. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa, semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajarnya, dan sebaliknya.

Kecerdasan emosional siswa harus ditingkatkan jika ingin kemandirian siswa untuk belajar meningkat. Dengan kata lain, penelitian ini menyatakan bahwa siswa memiliki kecerdasan emosional yang baik pada pelajaran IPS agar siswa lebih mandiri untuk belajar. Temuan ini digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan kecerdasan emosional dalam belajar agar kemandirian siswa meningkat.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu batas waktu serta kemampuan peneliti. Kemudian kurangnya kemampuan responden dalam memahami semua pernyataan yang ada dalam kuesioner. Kemudian ada jawaban kuesioner yang tidak konsisten karena responden cenderung kurang teliti terhadap pernyataan yang ada yang mengakibatkan jawaban kuesioner tidak konsistesn. Akibatnya hasilnya mungkin kurang akurat. Selanjutnya 58,1% kecerdasan emosional dipengaruhi oleh komponen tambahan yang belum diteliti oleh peneliti. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk lebih mengawasi dan mendampingi responden saat memilih jawaban agar mereka tetap fokus pada pernyataan yang ada, kemudian untuk lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya.

Dalam hal ini, kemampuan kecerdasan emosional yang baik siswa diperlukan dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk guru, orang tua, dan teman sebaya, sehingga siswa dapat mengatasi permasalahan pembelajaran dengan lebih bijak, berinteraksi secara positif dan empati dengan teman, memiliki motivasi diri yang tinggi, menunjukkan tanggung jawab atas hasil belajar mereka sendiri, mengakui kesalahan, dan berusaha untuk memperbaikinya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kecerdasan emosional mempunyai pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Ini berarti apabila siswa mempunyai kemampuan kecerdasan emosional yang baik, mereka akan lebih menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Solok, terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian peneliti di SMP Negeri 6 Kota Solok yang sudah diolah serta dibahas pada bab sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Kubung. Melalui hasil uji t, diketahui bahwasanya kecerdasan emosional thitung sebesar 8.141 sedangkan t_{tabel} 1,989 artinya thitung > t_{tabel} maka H0 ditolak dan Ha diterima sehingga terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan nilai Beta Standardized Coefficients diperoleh persamaan regresi Y = 25,578 + 0,642 X, maka dapat dianalisis bahwa kemandirian belajar siswa siswa sebesar 25,578, kemudian bila setiap responden jawabannya bertambah 1 untuk jawaban penerapan kecerdasan emosional sehingga diperkirakan persentase kecerdasan emosional akan naik sebesar 0,642. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Solok dengan nilai signifikan 0,05 sementara pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 41,9%, kemudian 58,1% dipengaruhi oleh faktor yaitu kesadaran diri, cara mengatur diri, motivasi, sikap empati yang dimiliki, dan cara bersosialisasi.

Penelitian tentang hubungan ini dapat menghasilkan data empiris yang mendukung hipotesis bahwa siswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki motivasi internal yang kuat, mampu mengelola stres, dan memiliki kemampuan metakognitif yang lebih baik, sehingga lebih mandiri dalam belajar. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman ilmiah mengenai bagaimana kecerdasan emosional dapat memengaruhi tingkat kemandirian belajar siswa, serta implikasinya terhadap praktik pendidikan di sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman ilmiah mengenai bagaimana kecerdasan emosional dapat memengaruhi tingkat kemandirian belajar siswa, serta implikasinya terhadap praktik pendidikan di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan awal mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar, sehingga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar serta mengembangkan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, A. N. (2014). *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa Pgsd*. Upi Press. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Swfldwaaqbaj

Afero, B., & Adman, A. (2016). Peran Kecerdasan Emosional Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *1*(1), 215. Https://Doi.Org/10.17509/Jpm.V1i1.3390

Alfiani, F. (2023). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Pengguna Produk Wardah Exclusive Matte Lipcream Di Perumahan Puri Permai 2 Kabupaten Tangerang – Banten. *Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Stie Putra Perdana Indonesia*, *27*, 3443.

Alafair Purtian Ramadani, Mohamad Syarif Sumantri, & Linda Zakiah. (2023). Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Terhadap Sikap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, *9*(2), 4478–4485. Https://Doi.Org/10.36989/Didaktik.V9i2.1056

Budi, D. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2). In *Guepedia*. Bogor: Guepedia. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Acpleaaaqbaj

C.A, D. S. F., Edy, S., & Suryanti, S. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Literasi Matematis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(2), 909–917. Https://Doi.Org/10.51169/Ideguru.V9i2.1009

Dr. Sahat Simbolon, S. E. M. S. C. D. A. S. S. H. C. N. M. M. M. B. A. M. K. M. O. D. B. A. C. C. P. S. C. C. C. C. (2023). *Evaluasi Kinerja Karyawan: Tinjauan Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komitmen Kerja, Dan Pengembangan Karier Di Pt. Garmindo Utama Dharma Medan*. Bintang Semesta Media.Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Rvtkeaaaqbaj

Dra. Wiwik Suciati, M. P. (2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar*. Rasibook. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=697wdwaaqbaj

Faizi, M. F. (2018).Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *3*(2), 224–234. Https://Journal.Unpas.Ac.Id/Index.Php/Pendas/Article/View/1110%0ahttps://Journal.Unpas.Ac.Id/Index.Php/Pendas/Article/Download/1110/718

Fitria, M. P. E. D. N. S. P. I. S. E. S. S. H. M. S. M. H. M. P. (N.D.). *Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)*. Guepedia. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Oxfmeaaaqbaj

Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia .Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Yz8keaaaqbaj

Juita, Aspin, & Albert, T. A. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Symbolic Modelling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Smp Negeri 14 Kendari. *Jurnal Bening*, *3*(1), 14.

Lestari, F. A., Sagala, H. H., & Nurrohman, W. (2023). Literature Review: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa. Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3),392–399. Https://Doi.Org/10.56832/Edu.V1i3.150

Muamar Zainul Arif, Soeryanto, & Yunus. (2021). Strategi Menggembangkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Di Masa Pandemi Covid 19. Strategi Mengembangkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Di Masa Pandemi Covid-19, 03, 3. https://doi.org/10.26740/jvte.v3n1.p1-8

Muttaqin, Z., & Srihartini, E. (2022). Penerapan Metode Regresi Linear Sederhana Dalam Prediksi Persediaan Obat Jenis Tablet. *Sistem Informasi* |, *9*(1), 12–16. Https://Doi.Org/10.30656/Jsii.V9i1.4426

Nainggolan, B., Wijayati, A., Panjaitan, H., Saputra, D. F., & Rahim, R. (2021). *Iclhr 2021: Proceedings From The 1st International Conference On Law And Human Rights, Iclhr 2021, 14-15 April 2021, Jakarta, Indonesia*. Eai Publishing. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=5a1jeaaaqbaj

Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020). Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @TheBodyShopIndo). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, *10*(1), 1–9.

Siregar, S. A. (2024). *Kumpulan Jurnal Terkareditasi Sinta (Akuntansi Audit)*. Bao Publishing.

Suciono, W. (2021). *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik Dan Efikasi Diri)*. Penerbit Adab. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=H1yseaaaqbaj

Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(3), 159–170. Https://Doi.Org/10.47492/Jip.V1i3.63

Suhardi, M., & M. Hidayat, M. R. P. M. (2023). *Buku Ajar Dasar Metodologi Penelitian*. Penerbit P4i. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Nhcmeaaaqbaj

Suhendri, H. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *3*(2), 109

Uki, F., & Ilham, A. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Di Sdn 03 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *6*(1), 89. Https://Doi.Org/10.37905/Aksara.6.1.89-95.2020

Wuwung, O. C., 241/Jti/2019, A. I. N., & Pustaka, S. M. (2020). *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*. Scopindo Media Pustaka. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Lsrbdwaaqbaj

Yosepha, C. K. S. Dan S. Y. (2020). Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, *10*(1), 1–9. Https://Doi.Org/10.35968/M-Pu.V10i1